

PENATAAN KAMERA DALAM PEMILIHAN KOMPOSISI GAMBAR FILM DOKUMENTER *TARI BARIS MEMEDI* PADA PROGRAM BALI SANTHI INEWS BALI

Ni Nyoman Trisna Dewi Cahyani¹, Ni Kadek Dwiyani², Gede Pasek Putra Adnyana Yasa³

^{1,2,3} Produksi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar
Jln. Nusa Indah, Denpasar, Bali, Indonesia

e-mail: trisnadewicahyani07@gmail.com¹, kadekdwiyani@isi.dps.ac.id², gedepasek@isi.dps.ac.id³

INFORMASI ARTIKEL

Received : January, 2023
Accepted : February, 2023
Publish online : March, 2023

A B S T R A C T

Television stations present various types of interesting and varied programs every day. Bali Santhi iNews Bali is a program that investigates the theme of Balinese culture. The Bali Santhi program displays the process of Balinese traditional ceremonies from the beginning to the end of the event by presenting many Balinese ceremonies that are in accordance with facts that have high attractiveness. Baris Memedi dance is one of the Balinese dance arts that is included in the group of sacred ceremonial dances that are performed at the *atiwa-tiwa*, or mass recitation, in Jatiluwih Penebel Traditional Village, Tabanan. The Baris Memedi documentary film was created with the intention of becoming a medium for public information about the many Balinese cultures that exist but are not widely known by the wider community, including, of course, the Balinese people. Shooting composition is an important aspect of the beauty of a film. The creation of the *Tari Baris Memedi* documentary film requires several stages that require a long process, starting from pre-production, production, and post-production. The results of the creation show that the arrangement of the images in the *Tari Baris Memedi* Documentary is divided into several parts, namely the camera angle, shot size, and also the composition, each of which has a message and meaning implied in it. This work is expected to be able to provide information to the Balinese people about Balinese culture in Bali and convey messages through the arrangement of images created by the author.

Keywords: *Documentaries, Culture, Memedi Baris Dance, Camera Management*

ABSTRAK

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program acara yang menarik dan beragam. Bali Santhi iNews Bali sebagai program yang mengambil tema tentang kebudayaan Bali sebagai subjek penelitian. Program Bali Santhi ini menampilkan proses upacara adat Bali dari awal hingga akhir acara, dengan menampilkan banyak upacara Bali yang sesuai dengan fakta yang memiliki daya Tarik tinggi. Tari Baris Memedi adalah salah satu seni tari Bali yang termasuk dalam kelompok tari upacara sakral yang dipertunjukkan pada upacara atiwa-tiwa atau pengabenan masal yang ada di Desa Adat Jatiluwih Penebel Tabanan. Produksi karya film Dokumenter Tari Baris Memedi diciptakan dengan tujuan untuk dapat menjadi media informasi masyarakat tentang banyaknya kebudayaan Bali yang ada dan belum banyak diketahui oleh masyarakat luas tentunya masyarakat Bali. Kompisisi pengambilan gambar merupakan aspek yang penting bagi keindahan suatu film. Penciptaan film Dokumenter Tari Baris Memedi memerlukan beberapa tahapan yang memerlukan proses yang panjang mulai dari pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Pengambilan data dalam memproduksi Film Dokumenter Baris Memdi ini dilakukan dengan cara observasi dan melakukan wawancara dengan narasumber yang merupakan salah satu pemangku agama yang biasa memimpin jalannya proses pementasan Baris Memedi. Hasil penciptaan menunjukkan bahwa penataan gambar pada film Dokumenter Tari Baris Memedi terbagi menjadi beberapa bagian yakni angle camera, shot size, dan juga komposisi yang masing masing memiliki pesan dan makna yang tersirat di dalamnya. Karya ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat Bali tentang kebudayaan Bali yang ada di Bali dan mendapatkan pesan melalui penataan gambar yang diciptakan oleh penulis.

Kata Kunci: *Dokumenter, Budaya, Tari Baris Memedi, Tata kamera*

PENDAHULUAN

Film Dokumenter merupakan film yang bersifat nyata (non-fiksi) yang didalamnya terdapat informasi-informasi yang dapat menambah ilmu pengetahuan penonton. Menurut Fred (2014) Film dokumenter merupakan film non fiksi, yang pada umumnya diambil di lokasi yang nyata, tidak ada yang namanya aktor dan berfokus pada subjek-subjek seperti; ilmu pengetahuan, sejarah, lingkungan atau sosial. Film ini dibuat untuk memberikan informasi, pencerahan, pendidikan, dan melakukan ajakan dan memberi pengetahuan tentang dunia yang ditinggalkan manusia. Program dokumenter merupakan program yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan eksistensial yang berarti menyangkut kehidupan, lingkungan hidup. Menurut Juni (2021) Desa Adat Jatiluwih Penebel Tabanan mengatakan Tari Baris Memedi merupakan salah satu seni tari Bali yang termasuk tari upacara yang bersifat sakral. Tari Baris Memedi ini dikatakan sakral karena pelaksanaan

tarian ini ditarikan berdasarkan bisikan gaib, dan disajikan dengan melibatkan seorang penari dalam keadaan tidak sadarkan diri karena kemasukan roh suci (kerasukan). Tari Baris Memedi ini dipentaskan pada saat upacara pengabenan. Tari Baris Memedi ini menjadi semakin unik karena tarian ini hanya ditarikan di beberapa daerah saja, terutama pada Desa adat Jatiluwih, Penebel, Tabanan. Masyarakat Desa Jatiluwih Penebel Tabanan percaya bahwa tarian ini bertujuan untuk mengantarkan roh orang yang meninggal menuju alam nirwana (surga). Alasan penulis memilih Tari Baris Memedi karena kebanyakan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Bali belum tahu banyak tentang adanya tarian sakral Baris Memedi ini. Dengan adanya film dokumenter yang mengangkat tentang kebudayaan Bali ini, penulis berharap kebudayaan Bali dapat dikenal di mata masyarakat luas. Pada pembuatan Film Dokumenter Tari Baris Memedi penulis memfokuskan pada aspek pemilihan komposisi gambar pada Film Dokumenter Tari Baris Memedi. Menurut Ramdani

(2018) Komposisi gambar merupakan suatu Teknik penempatan kamera baik dari sudut pandang atau ketinggian tertentu guna mendapatkan pesan serta momen yang ingin disampaikan dalam sebuah gambar. Komposisi gambar tidak semata mata diambil hanya dalam sebuah momen saja, namun pemilihan penempatan kamera juga dapat membuat para penikmat gambar atau penonton bisa lebih enak menikmati sebuah video. Pada umumnya Film Dokumenter tidak terlalu banyak menggunakan komposisi gambar yang bermacam

macam dan beragam, karena pada film dokumenter tidak adanya setting tempat, dan waktu, dan tidak adanya aktor yang menjadi pemeran. Begitu juga yang terjadi di program Dokumenter tv Bali Shanti.



Gambar 1. Pementasan Tari Baris Memedi
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022]

METODE PENELITIAN/PENCIPTAAN

Tahap penciptaan karya Film Dokumenter Tari Baris Memedi ini membahas tentang komposisi gambar yang melingkupi ide penciptaan, tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan, maka tahap penciptaan disini menggambarkan proses langkah – langkah yang dilakukan dalam penciptaan karya Film Dokumenter Tari Baris Memedi.

1. Pra produksi

Pada tahap pra produksi dilakukan berbagai persiapan, mulai dari pencarian ide yang dilakukan bersama Bapak Juliadi pada tanggal 25 Agustus 2022 yang dilakukan di kantor iNews Bali. Proses pencarian ide dilakukan melalui media internet yang memfokuskan mencari tahu tentang dimana berlangsungnya, dan kapan berlangsungnya acara pengabenan masal yang nantinya akan berlangsung tarian sakral Baris Memedi ini. Setelah pencarian ide dan mendapatkan beberapa informasi yang terkumpul, selanjutnya membuat jadwal produksi yang berlangsung pada tanggal 30 Agustus 2022 di Desa Adat Jatiluwih Penebel Tabanan pada pukul 11.00 Wita. Pembuatan Naskah sementara melalui informasi-informasi yang sudah

dikumpulkan melalui internet dilakukan sebagai pegangan dan gambaran tentang apa yang akan diambil gambarnya pada saat acara berlangsung serta membuat beberapa shot list.

2. produksi

Pada tahap produksi, berlangsung pada tanggal 30 Agustus 2022 pada pukul 11.00 Wita di Desa Adat Jatiluwih Penebel Tabanan. Pada saat sudah sampai di lokasi acara, terlebih dahulu mencari salah satu narasumber yaitu Nengah Kartika selaku Prebekel Desa Adat Jatiluwih Penebel Tabanan yang kemudian diarahkan ke tempat Wayan Mustika selaku narasumber utama yang merupakan salah satu pemuka agama yang biasa memimpin jalannya acara pengabenan masal dan tarian Sakral Baris Memedi ini. Proses Wawancara terlebih dahulu dilakukan bersama Jro Mangku Wayan Mustika untuk mencari informasi lebih dalam tentang sejarah dan asal usul Tarian Baris Memedi ini sekaligus dilakukan proses perekaman. Wawancara kedua dilakukan bersama bapak Nengah Kartika selaku Prebekel Desa Adat Jatiluwih Penebel Tabanan yang

menceritakan tentang harapan beliau tentang Desa Adat Jatiluwih ini. Setelah proses wawancara selesai, dilanjutkan pada proses persiapan Tarian Baris Memedi ini yang berlangsung di kawasan Setra (kuburan) di Desa Adat Jatiluwih Penebel Tabanan pada pukul 14.00 Wita. Persiapan dilakukan mulai dari pencarian bahan pakaian, serta make up penari yang dilakukan langsung di setra (kuburan). Proses pengambilan gambar berlangsung secara mengalir mengikuti jalannya acara yang berlangsung. Setelah melakukan persiapan kostum dan makeup dilanjutkan dengan proses doa yang dipimpin oleh salah satu pemangku. Setelah itu Tarian Baris Memedi berlangsung pada pukul 16.00 Wita di depan Pura Desa Adat Jatiluwih Penebel Tabanan. Proses pengambilan gambar dilakukan secara mengalir mengikuti alur dari jalannya acara.

3. Pasca produksi

Setelah selesai dilakukannya proses produksi, penulis dan Bapak Juliadi selaku produser Bali Santhi melakukan pembuatan naskah yang berlangsung pada tanggal 15 September 2022 di iNews tv Bali pada pukul 10.00 Wita. Setelah selesai melakukan proses pembuatan naskah, penulis membuat roughcut dari gambar yang sudah diambil pada saat produksi berlangsung. Proses voice over dilakukan di iNews tv Bali pada tanggal 10 Oktober 2022 yang dilakukan oleh salah satu presenter berita yang ada di iNews Bali yaitu Fitri Yasinta. Setelah voice over dilaksanakan, kemudian voice over tersebut dimasukkan kedalam bahan editan yang dilakukan oleh editor. Proses editing dilaksanakan selama 2 bulan sampai film jadi yang berdurasi 20 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data/hasil

pada Film Dokumenter Tari Baris Memedi ini menggunakan beberapa teknik penataan gambar baik dari segi angle camera, shot size, dan juga komposisi gambar. Penataan gambar tidak semata mata diambil namun juga memiliki makna dan estetika itu sendiri sebagai penanda dan petanda.

Pembahasan

Pada film Dokumenter Baris Memedi ini dibagi menjadi 3 babak. Dimana babak pertama yaitu pembukaan yang berisi voice over yang

menjelaskan tentang keindahan pulau Bali sampai menjelaskan tentang Baris Memedi. Babak kedua menjelaskan tentang isi dari penjelasan Baris Memedi dari sejarah sampai proses pelaksanaannya. Babak ketiga menjelaskan tentang kesimpulan dari penjelasan Baris Memedi. Menurut Latief & Utud (2015) Penataan kamera dalam pemilihan komposisi gambar dijabarkan menjadi beberapa bagian yakni *angle camera*, *shot size*, dan komposisi kamera. Pada Film Dokumenter Baris Memedi ini menggunakan berbagai macam penulis berjumlah dua orang, disebutkan keduanya. Untuk lebih detailnya dijabarkan sebagai berikut;

	penanda	Petanda
Sudut pengambilan gambar (<i>angle camera</i>)	<i>bird Eye Level</i>	Memperlihatkan lingkungan yang luas.
	<i>High Angle</i>	Memberikan kesan kekuasaan karena berada di atas dari pada objek.
	<i>Eye Level</i>	Kesetaraan.
	<i>Low angle</i>	Memberikan kesan dramatis.
Ukuran pengambilan gambar (<i>shot size</i>)	<i>Close Up</i>	keintiman
	<i>Big Close Up</i>	Emosi, dramatis
	<i>Medium Close Up</i>	Menunjukkan profil seseorang.
	<i>Medium Shot</i>	Hubungan personal dengan objek
	<i>Long Shot</i>	Luas, mencakup banyak objek
Komposisi	<i>Head Room</i>	Jarak atas objek dengan frame, memberikan ruang yang cukup.
	<i>Overshoulder Shot</i>	Memperlihatkan objek yang sedang fokus atau berbincang pada sesuatu.

1. Angle Camera



Gambar 2. *bird eye level*
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022]

Penggunaan *bird eye level* digunakan lebih banyak pada babak 1 dan babak 3 yang dimana *bird eye level* digunakan untuk memperlihatkan pemandangan pulau Bali dari atas



Gambar 3. *High angle*
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022]

Penggunaan *high angle* bertujuan untuk menunjukkan objek yang lebih kecil. Pada adegan diatas Penggunaan *high angle* digunakan karena ingin menunjukkan bahwa pengambilan bahan dilakukan di sebuah jurang sesuai dengan penjelasan dari narasumber.



Gambar 4. *Eye level*
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022]

Penggunaan *eye level* pada Film Dokumenter Baris Memedi ini bertujuan untuk menyetarakan pandangan penonton dengan objek, sehingga dengan *angle camera* seperti ini penonton dapat merasakan langsung bagaimana sensasi menonton secara langsung.



Gambar 5. *Low angle*
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022]

Penggunaan *Low angle* pada Film Dokumenter ini bertujuan untuk menambah kesan dramatis pada film. Penggunaan *Low angle* digunakan pada saat penari berjalan dari kuburan hingga sampai ke tempat berlangsungnya tarian dengan cara sambil menari.

2. Shot Size



Gambar 6. *Close up*
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022]

Penggunaan *close up* digunakan untuk memperlihatkan riasan para penari dengan jelas, agar memperlihatkan efek seram.



Gambar 7. *Big close up*
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022]

Penggunaan *big close up* digunakan untuk memperlihatkan secara detail mimik wajah penari dan menimbulkan efek seram.



Gambar 7. *Medium Close Up*
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022]

Penggunaan *medium shot* digunakan untuk memperlihatkan adegan perakitan dengan santai dan penonton dapat melihat proses perakitan dengan jelas



Gambar 8. *Medium Shot*
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022]

Penggunaan *medium shot* digunakan untuk memperlihatkan dengan jelas namun penonton dapat melihat situasi sekitar juga.



Gambar 9. *Long Shot*
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022]

Penggunaan *long shot* pada film Dokumenter Baris Memedi ini digunakan untuk memperlihatkan lingkungan yang luas, situasi lengkap yang ada di tempat kejadian. Pada gambar diatas penggunaan *Long Shot* digunakan untuk memperlihatkan bagaimana situasi kuburan.

3. Komposisi



Gambar 10. *Head Room*
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022]

Penggunaan *head room* digunakan untuk memberikan ruang yang ada di atas objek agar jarak objek dengan atas *frame* tidak terlalu dekat dan akan lebih enak dilihat oleh penonton.



Gambar 11. *Over Shoulder*
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022]

Penggunaan *Over Shoulder* digunakan untuk memperlihatkan objek yang sedang berinteraksi dengan objek lain, baik itu sedang berbicara ataupun hanya sekedar saling pandang. Pada film ini penggunaan *Over Shoulder* digunakan pada saat objek sedang dirias oleh perias.

SIMPULAN

Penataan kamera dalam pemilihan komposisi gambar sangatlah berpengaruh dalam menyampaikan pesan yang akan ditunjukkan pada suatu film. Pada Film Dokumenter Tari Baris Memedi ini memiliki beberapa penataan kamera yang terbagi menjadi beberapa bagian yakni angle camera, shot size, dan juga komposisi. Penggunaan angle camera lebih ditekankan pada laporan ini bertujuan untuk membandingkan komposisi yang dipakai pada program Bali Santhi iNews Bali dan Film Dokumenter Tari Baris Memedi yang penulis buat. Pada dasarnya penggunaan angle camera, shot size, dan komposisi gambar memiliki makna yang sangat dalam dan bertujuan untuk menyampaikan pesan – pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Fred, Wibowo. 2014. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Grasia Book Publisher

Juni, Ni Kadek. 2021. Fungsi Tari Baris Memedi Bagi Masyarakat Desa Adat Jatiluwih Tabanan Bali. Diakses pada 05 November 2022, dari file https://kc.umn.ac.id/17238/7/BAB_II.pdf

Latief, Rusman & Utud, Yusiatie. 2015. *Siaran Televisi Non-Drama Kreatif, Produksi, Public Relations, dan Iklan*. Jakarta: Kencana

Ramdani, Peggy. 2018. Sinematografi Pada Film Fiksi "Bungan Natah". Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Seni Rupa dan Desain. Institut Seni Indonesia Denpasar.

Studio Antelope. Lima Jenis Angle Kamera Dalam Pembuatan Film. Diakses pada 10 November 2022, dari file <https://studioantelope.com/jenis-jenis-angle/>